

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab Metodologi Penelitian mencakup 1) metode penelitian; 2) prosedur penelitian; 3) populasi dan sampel penelitian; d) teknik dan instrumen pengumpulan data data; dan 5) teknik analisis data

A. Metode Penelitian

Kajian disertasi menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dalam bidang pendidikan. Penggunaan metode tersebut didasari oleh tujuan kajian disertasi, yaitu: untuk mengembangkan model kurikulum yang berbasis perkembangan anak untuk membentuk karakter anak TK. Proses kajian yang dilakukan dalam menghasilkan produk model kurikulum meliputi upaya studi pendahuluan, pengembangan dan validasi model. Dari kajian tersebut diharapkan produk model kurikulum yang dihasilkan dapat digunakan dalam program pendidikan taman kanak-kanak secara maksimal, dan dapat mengembangkan nilai pendidikan karakter anak TK.

Terhadap kajian tersebut, Borg dan Gall (1979, 624) menyatakan bahwa metode '*research and development*' menggambarkan "*a process used to develop and validate educational product*" (suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan). Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (1979: 626) mencakup 10 tahap, yaitu:



- a. **Penelitian dan pengumpulan informasi**, mencakup di dalamnya tahapan dan proses analisis kebutuhan, kajian literatur dan hasil penelitian, observasi kelas, dan persiapan laporan;
- b. **Perencanaan**, mencakup di dalamnya pengembangan nilai pendidikan karakter, tujuan, urutan prosedur pendidikan, materi dan media pendidikan, serta uji kemungkinan dalam skala kecil;
- c. **Produk awal**; mencakup di dalamnya model kurikulum TK, dokumen perencanaan, implementasi/proses pembelajaran, media dan materi pembelajaran, media pembelajaran, keterlibatan orang tua, penyiapan lingkungan pendidikan; dan evaluasi pembelajaran
- d. **Uji coba pendahuluan**; yang dilakukan melalui observasi, wawancara, pengumpulan dan analisis data angket;
- e. **Revisi untuk produk utama (*main product*)** yang didasarkan atas hasil pengujian lapangan;
- f. **Uji coba utama**; yang diarahkan untuk menghasilkan data kuantitatif yang terkait dengan pengaruh model kurikulum terhadap capaian nilai pendidikan karakter anak usia dini, yang diukur melalui indikator. Hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan, dan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol;
- g. **Revisi untuk produk operasional**; yang didasarkan atas hasil pengujian yang lebih luas;
- h. **Uji coba operasional**; yang diarahkan untuk mengkaji model yang dikembangkan terhadap beberapa TK dengan menggunakan data angket, observasi, dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis;

- i. **Revisi produk terakhir;** yang dilakukan dengan berdasarkan hasil uji coba operasional;
- j. **Diseminasi dan implementasi;** yang diarahkan untuk melaporkan hasil penelitian melalui pertemuan atau jurnal pendidikan, serta memantau upaya tersebut dalam menjaga kualitas produk.

Berdasarkan atas langkah tersebut di atas, penulis melakukan langkah awal dengan melakukan kajian pustaka tentang program pendidikan dan hasil penelitian taman kanak-kanak (TK) terutama mengenai penyusunan dokumen rencana, penyusunan materi pembelajaran, penetapan metode pembelajaran, penyelenggaraan aktivitas pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan penyiapan sarana prasarana pembelajaran. Termasuk dalam kegiatan pengumpulan informasi ini adalah mengkaji implementasi pendidikan karakter dan aturan yang mendasari penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Dengan bahan tersebut selanjutnya dilakukan kunjungan lapangan ke beberapa TK untuk mengidentifikasi praktek pelaksanaan pendidikan di lapangan. Dari lapangan ditemukan informasi terkait dengan penyusunan dokumen rencana, penyusunan materi pembelajaran, penetapan metode pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan penyiapan sarana prasarana pembelajaran. Termasuk implementasi program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pendidikan karakter, serta implementasi Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kurikulum taman

kanak-kanak, silabus, rencana kerja tahunan (RKT) dan program semester, rencana kerja mingguan (RKM), serta rencana kerja harian (RKH).

Selain dokumen tersebut, diobservasi juga aktivitas guru dan peserta didik, implementasi kurikulum berbasis-perkembangan anak, pendidikan karakter, capaian nilai peserta didik TK, sarana prasarana yang digunakan, dan bahan pendidikan yang dipakai. Bahan lapangan tersebut kemudian dikaji dengan menggunakan bahan, dan dibuatkan laporannya.

Setelah penelitian dan pengumpulan informasi dilaksanakan langkah kedua, yaitu menyusun perencanaan. Dalam perencanaan ini dirancang model kurikulum TK berbasis-perkembangan anak, yang mencakup penyusunan dokumen rencana, penyusunan materi pembelajaran, penetapan metode pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan penyiapan sarana prasarana pembelajaran, serta implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan model tersebut.

Bahan perencanaan yang sudah disusun kemudian dilanjutkan dengan langkah berikutnya, yaitu: merancang produk pendahuluan. Rancangan ini berupa dokumen yang akan digunakan dalam kegiatan pendidikan dengan menggunakan model kurikulum TK yang berbasis-perkembangan anak dan berisi dokumen rencana, materi pembelajaran, metode pembelajaran, aktivitas pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran, serta implementasi pendidikan karakter.

Produk pendahuluan tersebut kemudian diujicobakan pada satuan pendidikan taman kanak-kanak dengan melibatkan anak Taman Kanak-Kanak (TK). Tujuan uji

coba ini adalah untuk mengidentifikasi masukan dalam penerapan dokumen kurikulum TK yang berbasis-perkembangan anak. Masukan terhadap model pembelajaran kurikulum yang berbasis perkembangan anak diupayakan melalui angket, hasil wawancara dan observasi.

Berdasarkan atas masukan terhadap uji coba produk pendahuluan kemudian dokumen pengembangan direvisi mulai dari perumusan tujuan kegiatan pendidikan, materi yang digunakan, proses atau metodologi yang dipakai, aktivitas guru dan peserta didik, permainan yang dipakai, alat permainan, dan evaluasi yang akan dijalankan. Revisi tersebut disesuaikan dengan aspek perkembangan anak, kebutuhan dan minat pendidikan anak, metodologi pendidikan anak melalui aktivitas bermain, tujuan pendidikan atau nilai yang akan dicapai dan aspek lainnya.

Dokumen pembelajaran model kurikulum TK selanjutnya diterapkan dalam kegiatan pendidikan (uji coba terbatas) dengan melibatkan anak taman kanak-kanak (TK). Dari uji coba tersebut dihasilkan data kuantitatif tentang pengaruh pembelajaran model kurikulum terhadap capaian nilai pembentukan karakter, yang diukur selama uji coba tersebut. Data kuantitatif lainnya yang diperoleh adalah pengaruh model konvensional terhadap capaian nilai perkembangan dan pembentukan karakter sebagai kelompok kontrol

Dari hasil uji coba utama dilakukan revisi produk operasional. Langkah tersebut hampir sama dengan revisi sebelumnya, yaitu: revisi perumusan tujuan kegiatan pendidikan, materi yang digunakan, proses atau metodologi yang dipakai, aktivitas guru dan peserta didik, permainan yang dipakai, alat permainan, dan evaluasi yang akan dijalankan. Revisi tersebut juga disesuaikan dengan aspek

perkembangan anak, kebutuhan dan minat pendidikan anak, metodologi pendidikan anak melalui aktivitas bermain, tujuan pendidikan atau nilai yang akan dicapai dan aspek lainnya.

Setelah revisi tersebut dilakukan uji coba lebih luas operasional dengan melibatkan beberapa TK. Sebagaimana uji coba sebelumnya juga dihasilkan data kuantitatif tentang pengaruh pembelajaran model kurikulum terhadap capaian nilai perkembangan dan pembentukan karakter. Data kuantitatif lainnya yang diperoleh adalah pengaruh model konvensional terhadap capaian nilai perkembangan dan pembentukan karakter sebagai kelompok kontrol.

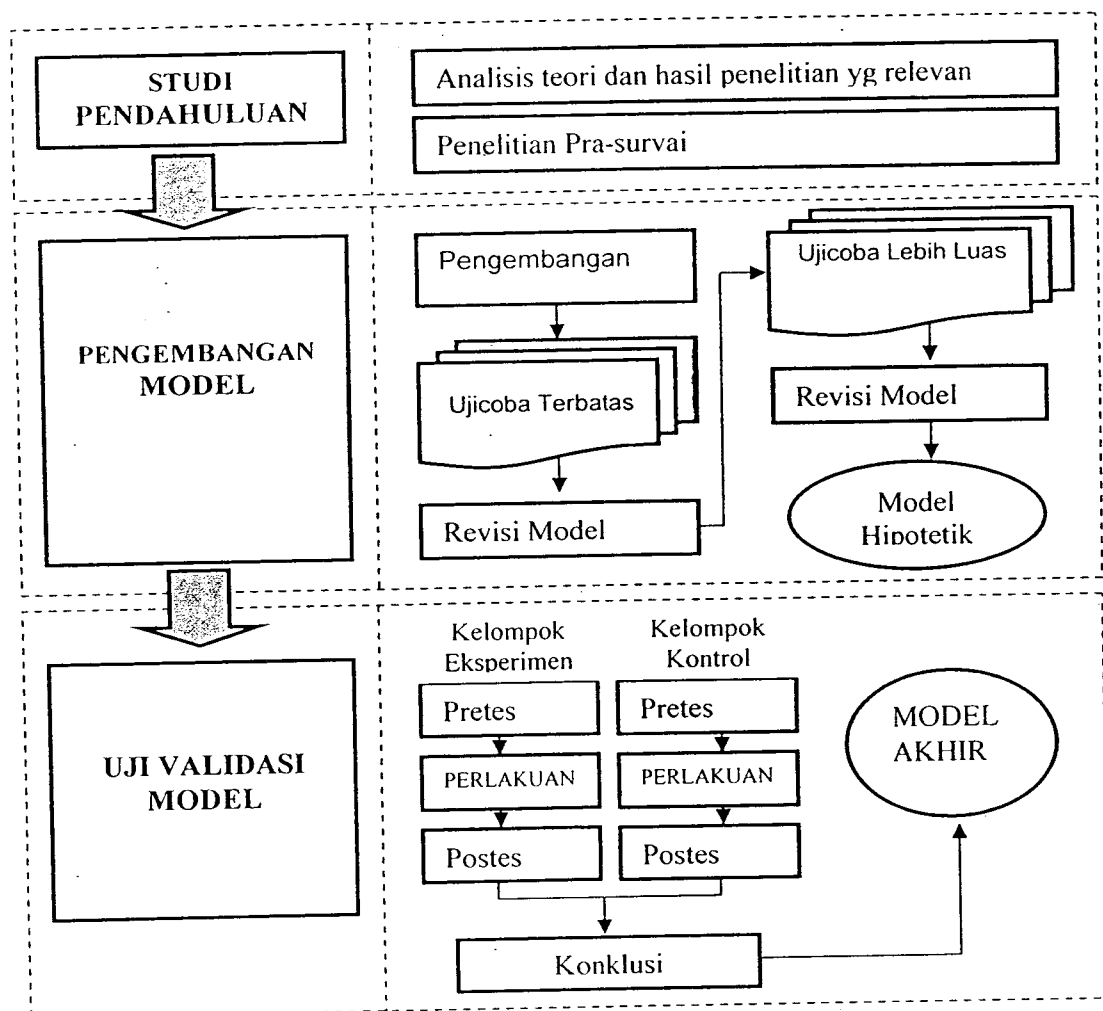
Setelah uji coba lebih luas ditindaklanjuti dengan revisi produk akhir. Sebagaimana revisi sebelumnya, dilakukan revisi dokumen rencana, materi pembelajaran, metode pembelajaran, aktivitas pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran, serta implementasi pendidikan karakter dalam.

Revisi tersebut juga disesuaikan dengan aspek perkembangan anak, kebutuhan dan minat pendidikan anak, metodologi pendidikan anak melalui aktivitas bermain, tujuan pendidikan atau nilai yang akan dicapai dan aspek lainnya. Langkah selanjutnya dilakukan diseminasi dan distribusi, yang diarahkan untuk memantau kualitas produk.

Langkah penelitian dan pengembangan dapat juga dilakukan melalui pengkajian hasil-hasil penelitian yang terkait, dan kemudian merumuskannya ke dalam rancangan awal produk. Selanjutnya dari rancangan awal tersebut ditindaklanjuti dengan langkah pengujian lapangan beberapa siklus, dan kemudian

direvisi. Dari hasil pengujian dan revisi diharapkan diperoleh produk model kurikulum yang dianggap sempurna

Langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1979) selanjutnya dikembangkan oleh Sukmadinata dan kawan-kawan (2009) ke dalam langkah: 1) studi pendahuluan; 2) pengembangan model kurikulum; dan 3) uji validasi model. Sebagaimana terlihat dalam gambar 3 berikut:



Dari alur tersebut di atas, studi pendahuluan dilakukan kajian literatur dan hasil penelitian yang terkait, kemudian dilaksanakan kegiatan prasarvai untuk menjaring data tentang: 1) implementasi kurikulum TK selama ini dipakai, yang meliputi penyusunan dokumen rencana, penyusunan materi pembelajaran, penetapan metode pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan penyiapan sarana prasarana pembelajaran, serta implementasi pendidikan karakter dalam 2) kemampuan dan aktivitas anak Taman Kanak-Kanak (TK); 3) pendidikan karakter anak TK; dan 4) kompetensi dan kinerja pendidik TK

Pengembangan model kurikulum dilakukan dengan merancang produk awal model kurikulum yang berbasis perkembangan anak dan melakukan uji coba model tersebut di lapangan, serta dilanjutkan dengan merevisinya dan kemudian mengujicobakan lagi sampai dirasakan model tersebut sudah maksimal.

Perancangan produk awal model kurikulum taman kanak-kanak (TK) diupayakan melalui aktivitas:

- a) Penyusunan dokumen rencana program pendidikan anak TK, meliputi:, program semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian.
- b) Penyusunan materi pembelajaran, meliputi semua bahan, aktivitas, lagu, doa, dan lainnya, serta dikembangkan dengan mengacu kepada aspek perkembangan anak, kebutuhan dan minat anak, pembelajaran anak, dan aspek sosial dan budaya anak. Materi tersebut diarahkan untuk mencapai perkembangan dan pembentukan karakter.

- c) Penetapan metode pembelajaran, dikembangkan dengan mengacu kepada aspek perkembangan anak, kebutuhan dan minat anak, pembelajaran anak, dan aspek sosial dan budaya anak.
- d) Penyelenggaraan aktivitas pembelajaran, dikembangkan dengan mengacu kepada aspek perkembangan anak, kebutuhan dan minat anak, pembelajaran anak, dan aspek sosial dan budaya anak.
- e) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, diarahkan pada penilaian terhadap perkembangan dan pembentukan karakter anak. Dalam penelitian difokuskan pada pembentukan karakter anak, yang ditandai dengan 10 nilai pendidikan karakter TK.
- f) Penyiapan sarana prasarana pembelajaran, dirancang dengan mengacu pada perkembangan anak, kebutuhan dan minat anak, pembelajaran anak, dan aspek sosial dan budaya anak, serta diarahkan pada perkembangan dan pembentukan karakter

Uji coba model kurikulum taman kanak-kanak yang berbasis perkembangan anak meliputi uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Uji coba terbatas dilakukan terhadap 15 - 30 anak TK taman kanak-kanak. serta ditunjukkan untuk mengidentifikasi permasalahan implementasi pembelajaran model kurikulum TK terutama dalam langkah-langkah pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, penggunaan sarana pembelajaran (termasuk alat permainan edukatif), pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta ketercapaian pengembangan nilai pendidikan karakter.

Dalam uji coba tersebut dilakukan observasi terhadap langkah-langkah tersebut, dan diharapkan memperoleh temuan-temuan untuk merevisi model kurikulum tersebut.

Uji coba lebih luas dilakukan terhadap 30 – 80 anak TK taman kanak-kanak yang dikelompokkan ke dalam TK kurang, sedang dan baik, serta ditunjukkan untuk mengidentifikasi permasalahan implementasi model kurikulum TK setelah direvisi dalam aspek: penyusunan dokumen rencana, penyusunan materi pembelajaran, penetapan metode pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan penyiapan sarana prasarana pembelajaran, serta implementasi pendidikan karakter. Sebagaimana uji coba terbatas, uji coba lebih luas menggunakan observasi, dan diharapkan memperoleh masukan dalam menyempurnakan pembelajaran model kurikulum tersebut.

Uji validasi model kurikulum TK yang berbasis perkembangan anak dilaksanakan dengan menggunakan desain kuasi eksperimental dan memakai kelompok kontrol. Uji validasi tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran model kurikulum taman kanak-kanak yang berbasis perkembangan anak, dan dilihat dari capaian perkembangan dan pembentukan karakter. Uji validasi dilakukan terhadap 45 – 80 anak TK kelompok eksperimen dan 45 – 80 anak TK kelompok kontrol. Setiap kelompok terdiri atas TK yang dianggap kurang, sedang dan baik. Uji validasi diupayakan dengan membandingkan capaian perkembangan dan pembentukan karakter antara kelompok eksperimental dan kontrol. Dalam penelitian akan difokuskan pada pembentukan karakter, yaitu: upaya pencapaian nilai pendidikan karakter.

B. Prosedur Penelitian

Tujuan penelitian “Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Perkembangan Anak untuk Membentuk Karakter Anak Taman Kanak-Kanak” adalah mengembangkan produk inovasi pendidikan, yang dapat digunakan dalam meningkatkan pembentukan karakter anak TK. Sesuai dengan tujuan tersebut dilakukan penilaian awal tentang pembentukan karakter anak TK, uji coba terbatas, uji coba lebih luas, dan uji validasi untuk kelompok eksperimen. Untuk kelompok kontrol akan dilakukan juga penilaian awal, penilaian proses dan uji validasi. Dari kedua kelompok tersebut diperoleh data yang dapat digunakan untuk menetapkan dan memvalidasi model kurikulum tersebut. Dari tujuan dan proses penelitian tersebut ditetapkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut: a) persiapan teknis dan administratif; b) pengembangan instrumen penelitian; c) pelaksanaan penelitian prasurvey/studi pendahuluan; d) pengembangan model kurikulum dan pembelajaran berbasis perkembangan anak; e) pelaksanaan uji coba terbatas dan uji coba lebih luas; f) pelaksanaan uji validasi model.

1. Persiapan Teknis Administratif

Sebelum penelitian dilaksanakan perlu dilakukan pengurusan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Sekolah Pascasarjana melalui Surat a.n Direktur Sekolah Pascasarjana Nomor 0165/UN40.7/PL tentang Permohonan Izin Melakukan Studi Lapangan tertanggal 17 Januari 2012. Surat ini kemudian diserahkan kepada Kepala Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di Kota Bandung dan Cimahi untuk diberikan izin melaksanakan penelitian, dan langsung bertemu dengan guru TK.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Setelah mendapat izin melakukan penelitian dikembangkan instrumen penelitian, yang dirancang dengan mengacu terhadap Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Aspek-aspek yang dimasukkan ke dalam instrumen meliputi: 1) standar tingkat pencapaian perkembangan; 2) standar tingkat pencapaian perkembangan anak; 3) standar pendidik dan tenaga kependidikan (termasuk di dalamnya kualifikasi akademik dan kompetensi); 4) standar isi, proses, dan penilaian; dan 5) standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Melalui aspek-aspek tersebut dapat ditetapkan gap antara kebijakan Kemdikbud dan implementasi standar pendidikan anak usia dini

3. Pelaksanaan Penelitian Prasurvey/Studi Pendahuluan

Dengan menggunakan instrumen penelitian dilakukan penelitian prasurvey dalam rangka studi pendahuluan terhadap TK (taman kanak-kanak) Studi pendahuluan dilakukan di TK BPI, TK Makedonia, TK Negeri Centeh, TK YWKA, TK Assakinah, TK Mentari, TK Kasih Ibu, TK Amelia, TK Niagara, TK Teratai, dan TK Siti Khadijah.

Dari studi pendahuluan tersebut diperoleh informasi kompetensi dan kinerja guru dalam implementasi kurikulum TK, struktur program TK, bentuk kegiatan layanan, alokasi waktu, rombongan belajar dalam satu kelas, perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran (penataan lingkungan bermain dan pengorganisasian kegiatan), teknik penilaian yang digunakan, lingkup penilaian, proses penilaian, pengelolaan dan tindak lanjut hasil penilaian, standar sarana prasarana dan lainnya. Termasuk di dalamnya implementasi pendidikan karakter di TK. Dalam penelitian prasurvey dilakukan penilaian awal terhadap semua TK tentang pembentukan karakter anak melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan dalam RKH.

4. Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Perkembangan Anak

Dari hasil penelitian prasurvey/studi pendahuluan tersebut diperoleh gambaran implementasi kurikulum/pembelajaran TK di lapangan. Hasil tersebut kemudian dikaji melalui analisis teoritis dan hasil penelitian yang berkenaan dengan perkembangan anak, program pendidikan anak, dan pembelajaran anak. Dari kajian tersebut diperoleh model kurikulum TK yang berbasis perkembangan anak.

Dalam mengembangkan model kurikulum yang berbasis perkembangan anak di lapangan ditemukan beberapa model antara lain: model Maria Montessori, High Scope, Bank Street, Waldorf, Reggio Emilia, dan model development appropriate program (DAP). Model tersebut kemudian ditetapkan salah satunya dengan mengacu terhadap hasil penelitian prasurvey, analisis teoritis dan hasil penelitian. Dari salah satu model kurikulum yang ditetapkan tersebut kemudian dirancang implementasinya. Implementasi model kurikulum tersebut mencakup penyusunan dokumen rencana, penyusunan materi pembelajaran, penetapan metode

pembelajaran, penyelenggaraan aktivitas pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan penyiapan sarana prasarana pembelajaran.

5. Pelaksanaan Uji Coba Terbatas dan Uji Coba Lebih Luas

Model kurikulum TK yang telah ditetapkan kemudian diujicobakan secara terbatas dan lebih luas. Uji coba terbatas dilaksanakan pada 1 TK, yang melibatkan 30 peserta didik dan diambil dari 2 kelas. Pada uji coba ini dilakukan revisi terhadap aspek dokumen rencana, materi pembelajaran, metode pembelajaran, aktivitas pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran. Setelah melakukan uji coba terbatas dilanjutkan dengan uji coba lebih luas terhadap TK yang dianggap baik, sedang, dan kurang dengan melibatkan 80 peserta didik. Dalam uji coba lebih luas akan disempurnakan aspek-aspek tersebut. Pada setiap uji coba dilakukan penilaian terhadap pembentukan karakter anak.

Selama uji coba kelompok eksperimen, terhadap kelompok kontrol dilakukan penilaian proses untuk mengetahui nilai pembentukan karakter. Instrumen yang digunakan sama dengan instrumen untuk kelompok eksperimen.

6. Pelaksanaan Uji Validasi Model

Model kurikulum TK yang diujicobakan secara terbatas dan lebih luas, kemudian diujivalidasi dengan melakukan penilaian terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing kelompok melibatkan 80 peserta didik dari TK yang dikategorikan TK baik, sedang dan kurang.

C. Populasi dan Lokasi Penelitian

Penelitian pengembangan pembelajaran model kurikulum TK yang berbasis perkembangan anak difokuskan pada pembentukan karakter anak TK. Populasi penelitian ini meliputi anak Taman Kanak-Kanak (TK) kelompok B di wilayah Kota Bandung dan Cimahi. Siswa TK kelompok B ini berusia antara 5-6 tahun. Pemilihan ini didasarkan atas kesiapan anak di dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diorganisir secara individual dan kelompok.

Studi pendahuluan dilakukan melalui kegiatan prasurvei untuk menjangkau informasi tentang: a) implementasi kurikulum TK selama ini dipakai; b) pendidikan karakter anak TK; c) perencanaan pembelajaran; d) proses pembelajaran; e) materi pembelajaran; f) media pembelajaran; g) evaluasi pembelajaran. Studi pendahuluan dilakukan di TK BPI, TK Makedonia, TK Negeri Centeh, TK YWKA, TK Assakinah, TK Mentari, TK Kasih Ibu, TK Amelia, TK Niagara, TK Teratai, dan TK Siti Khadijah. Dalam studi pendahuluan tersebut, informasi tentang model kurikulum TK diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah TK.

Uji coba terbatas model kurikulum TK yang berbasis perkembangan anak dilakukan terhadap 15 – 30 anak TK Negeri Centeh. Dalam uji coba terbatas ini dilakukan kajian terhadap langkah-langkah pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, penggunaan sarana pembelajaran (termasuk alat permainan edukatif), pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta ketercapaian pengembangan nilai pendidikan karakter. Dalam uji coba terbatas ini digunakan observasi terhadap

langkah-langkah di dalam pembelajaran tersebut di atas, dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah TK

Uji coba lebih luas model kurikulum TK yang berbasis perkembangan anak dilakukan terhadap 45 – 80 anak dari TK yang dikategorikan TK kurang, sedang dan baik. Kategori TK tersebut didasarkan atas penilaian terhadap ketepatan guru dalam pembelajaran, tingkat pendidikan guru TK, langkah-langkah pembelajaran, pemakaian sarana pembelajaran, dan upaya untuk mencapai pengembangan nilai pendidikan karakter. Dari TK tersebut dikelompokkan TK yang kurang (TK Niagara), TK dengan kategori sedang (TK BPI), dan TK yang dianggap baik adalah TK Negeri Centeh. Dalam uji coba lebih luas ini dilakukan kajian terhadap langkah-langkah pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, penggunaan sarana pembelajaran (termasuk alat permainan edukatif), pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta ketercapaian pengembangan nilai pendidikan karakter. Dalam uji coba terbatas ini digunakan observasi terhadap langkah-langkah di dalam pembelajaran tersebut di atas, dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah TK.

Uji validasi model kurikulum TK yang berbasis perkembangan anak dilakukan terhadap 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing kelompok terdiri atas 45 – 80 anak dari TK yang dikategorikan TK kurang, sedang dan baik. Kategori TK tersebut didasarkan atas penilaian terhadap ketepatan guru dalam pembelajaran, tingkat pendidikan guru TK, langkah-langkah pembelajaran, pemakaian sarana pembelajaran, dan upaya untuk mencapai pengembangan nilai pendidikan karakter. Dari TK kelompok eksperimen dikelompokkan TK yang kurang (TK Niagara), TK dengan kategori sedang (TK BPI), dan TK yang dianggap baik

adalah TK Negeri Centeh. TK kelompok kontrol terdiri atas TK yang dianggap kurang (TK Makedonia), TK dianggap sedang (TK YWKA) dan TK yang dianggap baik (TK Assakinah). Dalam uji validasi ini akan diukur pengaruh model kurikulum TK terhadap pengembangan nilai pendidikan anak TK. Dalam uji validasi digunakan instrumen observasi pengembangan nilai pendidikan karakter TK. Hasil studi diolah secara statistik, dan dibandingkan di antara kedua kelompok tersebut untuk mengukur efektivitasnya terhadap pengembangan nilai pendidikan karakter anak TK.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data menyesuaikan dengan kegiatan dalam kajian disertasi, yaitu: studi lapangan (prasurvey), pengembangan model melalui uji coba model kurikulum TK melalui uji coba terbatas dan lebih luas, serta uji validasi

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket, instrumen observasi kelas, dan instrumen observasi perkembangan anak. Angket digunakan pada studi pendahuluan yang diarahkan untuk mengungkap disain dan implementasi kurikulum dan pembelajaran TK selama ini. Pemakaian angket didasarkan atas data yang akan dijaring dan berkaitan dengan pendapat yang harus dijawab oleh guru dalam jumlah yang cukup banyak. Diharapkan dengan angket ini tidak dibutuhkan waktu yang lama, tetapi dapat menjaring data yang cukup banyak.

Instrumen observasi kelas dipakai untuk mengujicobakan model pada uji coba terbatas dan uji coba yang lebih luas. Instrumen ini berisi aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja guru dan anak dalam model kurikulum dan model pembelajaran berorientasi-perkembangan anak, pemakaian media

pembelajaran, serta hambatan-hambatan uji coba model. Uji coba terbatas diarahkan untuk mengevaluasi proses, sedangkan pada uji coba lebih luas ditunjukkan untuk melakukan pre dan post test tanpa kelompok pembandingan.

Instrumen observasi perkembangan dan pembentukan karakter dipakai untuk menilai kemampuan-kemampuan anak secara integral sebagai dampak model kurikulum dan model pembelajaran berorientasi-perkembangan anak. Instrumen ini didasarkan atas alasan bahwa penilaian perkembangan anak lebih menekankan pada penilaian proses dari pada penilaian hasil. Penilaian ini berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan ditegaskan oleh Carolyn Seefeldt dalam Janice J. Beaty (1994; 15) bahwa observasi adalah metode terbaik di dalam menilai pertumbuhan, perkembangan, dan cara belajar anak. Guru dapat mengidentifikasi perkembangan, meningkatkan perkembangan tersebut, dan menemukan dan memperbaiki kelemahannya. Pada uji validasi ini dilakukan pre dan post test dengan melibatkan kelompok pembandingan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian “Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Perkembangan Anak untuk Membentuk Karakter Anak pada Taman Kanak-Kanak (TK)” dilakukan penilaian awal tentang pembentukan karakter anak TK, uji coba terbatas, uji coba lebih luas, dan uji validasi untuk kelompok eksperimen. Untuk kelompok kontrol akan dilakukan juga penilaian awal, penilaian proses dan uji validasi. Dari kedua kelompok tersebut diperoleh data yang dapat digunakan untuk menetapkan dan memvalidasi model kurikulum tersebut. Teknik pengolahan data akan menggunakan:

1. Teknik analisis kuantitatif uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai uji coba terbatas dengan nilai awal. Penelitian ini dirujukan untuk mengetahui apakah pengembangan model kurikulum yang berbasis perkembangan anak memberikan pengaruh, maka dilakukan terlebih dahulu uji coba terbatas terhadap 30 anak TK. Dalam uji coba tersebut dilakukan observasi terhadap langkah-langkah tersebut, dan diharapkan memperoleh temuan-temuan untuk merevisi model kurikulum tersebut
2. Teknik analisis kuantitatif uji t dependen digunakan pada uji coba lebih luas pada kelompok eksperimen yang ditunjukkan untuk mengidentifikasi permasalahan implementasi model kurikulum TK yang berbasis perkembangan anak. Sebagaimana uji coba terbatas, uji coba lebih luas menggunakan observasi, dan diharapkan memperoleh masukan dalam menyempurnakan model kurikulum tersebut. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai uji coba lebih luas 1, 2, dan 3 dengan nilai awal.
3. Teknik analisis kuantitatif uji t dependen digunakan juga pada penilaian proses pada kelompok control, yang ditunjukkan untuk memperoleh nilai perkembangan dan pembentukan karakter dengan menggunakan kurikulum TK yang berbasis perkembangan anak. Penilaian proses menggunakan observasi. Hasil penilaian proses pada kelompok kontrol yaitu uji beda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai penilaian proses 1, 2, dan 3 dengan nilai awal.
4. Teknik analisis kuantitatif uji t dependen digunakan juga pada penilaian proses pada kelompok kontrol yang diukur untuk memperoleh nilai perkembangan dan

pembentukan karakter dengan menggunakan kurikulum di luar yang dikembangkan selama uji coba lebih luas kelompok eksperimen.

5. Teknik analisis uji t independen digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terhadap perkembangan dan pembentukan karakter. Kelompok eksperimen yang telah dites dengan penilaian awal, uji coba terbatas, dan uji coba lebih luas akan dibandingkan dengan nilai kelompok kontrol.
6. Teknik analisis uji F analisis varians (anava) digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol untuk TK kategori baik, sedang, dan kurang terhadap perkembangan dan pembentukan karakter pada uji coba lebih luas dan uji validasi.

